



July  
2022

# MONTHLY MACRO REVIEW



## Back to Business As Usual.

Selama bulan Juli 2022, ekonomi Indonesia bergerak stabil di tengah berita ekonomi global yang stagnan. Seperti diskusi kita sebelumnya, Indonesia digambarkan dalam kondisi yang terus membaik berdasarkan data – data makro bulanan dan analisa perkembangan perusahaan – perusahaan di Indonesia. Pengamatan dan analisa tersebut terbukti cukup sesuai dengan pencapaian pertumbuhan PDB kuartal kedua 2022 yang lebih baik dari perkiraan konsensus. Selain itu, banyak perusahaan – perusahaan yang terus menunjukkan perbaikan dengan kenaikan laba yang cukup baik. Kami menganggap ekonomi Indonesia sudah berangsur pulih kembali, karena tantangan yang saat ini dihadapi sudah mirip seperti kondisi normal seperti tantangan pertumbuhan investasi, kenaikan harga dan kesempatan kerja. Kami melihat semester kedua akan lebih stabil dengan perkembangan data makro yang lebih normal. Kondisi yang kondusif dapat memberikan kesempatan bagi investor dari berbagai profil resiko untuk mulai berinvestasi lebih intensif.

Ekonomi negara maju pada kuartal kedua 2022 sudah mengalami normalisasi dengan data ekonomi yang mulai melambat. Ekonomi AS menyusut dalam dua kuartal secara berturut-turut. Data yang telah dipublikasikan menunjukkan pertumbuhan PDB US turun 0,9% yoy atau -0,2% qoq di 2Q22. Kondisi ini mengikuti data pertumbuhan PDB 1Q22 yang menunjukkan ekonomi AS menyusut 1,6% di 1Q22. Kontraksi ekonomi dalam dua kuartal secara berturut – turut sebenarnya telah memenuhi definisi resesi. Namun, Janet Yellen, Menteri Keuangan AS, mempertahankan pandangannya bahwa ekonomi AS tidak sedang mengalami resesi. Sebagian besar ekonom dan masyarakat di AS memiliki definisi resesi ekonomi dimana masyarakat mengalami kehilangan pekerjaan yang substansial dan PHK massal terjadi, bisnis terpaksa tutup, aktivitas swasta melambat, dan anggaran pada banyak keluarga berada di bawah tekanan besar. Untungnya semua indikasi itu belum terjadi. Di sisi lain, The Fed telah menaikkan lagi 75 bps untuk bulan kedua secara berturut-turut untuk mengatasi masalah inflasi. Jerome Powell, gubernur the Fed, juga menyatakan dia meyakini AS tidak berada dalam keadaan resesi di mana dia menunjukkan kekuatan dalam ekonomi AS, termasuk pada pasar tenaga kerja. Meskipun demikian, Powell mengatakan pasar tenaga kerja harus lebih longgar agar inflasi dapat teratasi. Di sisi lain, Bank Sentral Eropa, ECB, mulai menaikkan suku bunga acuan sebesar 50 bps dan akan terus berlanjut hingga inflasi di Eropa kembali normal. Pada saat ini, ekspektasi inflasi di Amerika Serikat mulai menurun.

Dengan kondisi saat ini, Federal Fund Rate kemungkinan besar tidak akan mengalami kenaikan 75 bps seperti dua bulan terakhir (Juni dan Juli) pada pertemuan FOMC di bulan September mendatang. Selain itu, harga minyak mulai turun karena proyeksi ekonomi global yang terus melemah untuk kedepannya. Bersamaan dengan minyak, harga komoditas lain juga ikut menurun.

Indonesia mencatatkan pertumbuhan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) kuartal dua 2022 sebesar 3,72% qoq/5,44% yoy, dimana pencapaian tersebut jauh melebihi perkiraan consensus di 3,44% qoq /5,17% yoy. Dengan demikian secara kumulatif, pertumbuhan semester satu 2022 mencapai 5,23% yoy. Sumber pertumbuhan di kuartal kedua 2022 berasal dari konsumsi rumah tangga 2,92% yoy, kemudian diikuti oleh net ekspor 2,14% yoy dan PMTB (Pembentukan Modal Tetap Bruto) 0,94% yoy. Sementara pengeluaran pemerintah dan lainnya masih turun 0,56% yoy. Pencapaian pertumbuhan ekonomi Indonesia merupakan salah satu yang terbaik di dunia. Hampir semua sektor mengalami pertumbuhan, dan yang paling tinggi terjadi pada sektor transportasi dan restoran. Pada semester kedua tahun ini, pemerintah seharusnya dapat mengoptimalkan anggaran agar daya beli /konsumsi masyarakat dapat terjaga dan investasi diharapkan dapat lebih besar sehingga membantu net ekspor yang diperkirakan melambat.

Pasar obligasi telah melalui 3 bulan terakhir (Mei, Juni & Juli 2022) dengan yield yang tinggi di pertengahan bulan dan kembali turun di akhir bulan. Meskipun demikian, kami melihat yield INDOGB 10-tahun pada saat ini seharusnya lebih tenang karena yield dari US Treasury 10-tahun mulai stabil di bawah 3%. Ekspektasi inflasi AS yang tercermin dalam grafik breakeven 2-tahun telah melewati puncaknya dan sekarang berada di tren penurunan. Yield spread antara INDOGB dan US 10-years Treasury berkisar antara 420 – 450 bps dimana menurut kami merupakan kisaran yang normal. Jika ekonomi AS melemah, investor akan menambah obligasi US lebih banyak karena merupakan salah satu safe heaven asset, sehingga yield akan menurun dan harga obligasi akan meningkat. Hal tersebut tentu memberikan keuntungan bagi INDOGB dimana yield juga dapat menurun mengikuti yield spread. Kekuatan ekonomi domestik saat ini dapat mendukung nilai tukar Rupiah untuk bertahan dan saat ini masih relatif stabil. Selain itu, meski inflasi terus meningkat, Bank Indonesia masih mempertahankan kebijakan moneter yang akomodatif dengan suku bunga acuan (BI 7D RRR) masih berada pada 3,5%. Dengan suku bunga yang masih tetap, tidak berarti BI tidak bergerak menghadapi inflasi dan perubahan kebijakan moneter global. BI telah berusaha mengurangi sebagian excess

likuiditas perbankan dengan menjual obligasi bertenor pendek yang rencananya mencapai Rp 70 triliun. Selain itu, kebijakan lain dalam mengatasi inflasi adalah dengan menaikkan Giro Wajib Minimum (GWM) sampai dengan 9% pada bulan September. BI masih cukup yakin bahwa likuiditas pada sistem keuangan masih cukup besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

Kinerja dari pasar ekuitas domestik cukup melegakan pada Juli 2022. Dalam dua minggu pertama Juli 2022, koreksi masih mewarnai sebagian besar hari perdagangan karena pasar global telah memperhitungkan risiko resesi yang dapat terjadi di berbagai negara. Oleh karena itu, kepemilikan saham di IHSG dikurangi oleh investor asing setelah bertahan beberapa waktu. Kemudian, di paruh akhir bulan, IHSG mengalami rebound yang kuat bersama dengan indeks global utama lainnya. Hal ini terjadi karena pandangan kebijakan moneter AS akan sejalan dengan ekspektasi pasar global. Meskipun indeks naik, banyak fund manager memiliki posisi kas yang cukup tinggi karena kekhawatiran akan sentimen global. Kami melihat kinerja 2Q22 dari beberapa perusahaan domestik cukup baik atau minimal sesuai dengan ekspektasi/konsensus. Posisi cash yang besar dan kinerja yang terus membaik menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan setiap saat.

Tabel  
Data Ekonomi

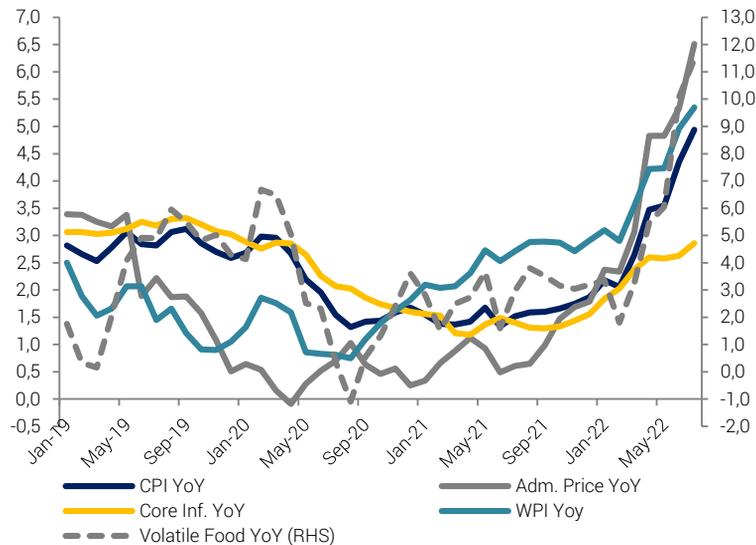
	Dec-21	Jan-22	Feb-22	Mar-22	Apr-22	May-22	Jun-22	Jul-22
Inflasi (% yoy)	1,87	2,18	2,06	2,64	3,47	3,55	4,35	4,94
Neraca Perdagangan (USD juta)	1.020	932	3826	4.529	7.558	2.900	5.088	4.225
Neraca Berjalan (% PDB)	+0,4			0,1			<i>tba</i>	
Cadangan Devisa (USD bn)	144,9	141,3	141,4	139,1	135,7	135,6	136,4	132,2
Uang Beredar (M2) - % yoy	13,9	12,9	12,5	13,3	13,6	12,1	10,7	<i>tba</i>
BI 7DRR (%)	3,50	3,50	3,50	3,50	3,50	3,50	3,50	3,50
PMI	53,5	53,7	51,2	51,3	51,9	50,8	50,2	51,3
IKK	118,3	119,6	113,1	111,0	113,1	128,9	128,2	123,2
Penjualan Mobil (% yoy)	+68,1	+58,9	+65,0	+16,0	+5,0	-9,8	+8,9	+29,5
Penjualan Motor (% yoy)	+67,4	+12,5	-2,6	-13,6	-7,1	-2,5	-30,9	-13,4

Sumber: BI, BPS, Gaikindo, AISI, Bloomberg, MMI

## Inflasi mendekati 5%.

### Grafik

Tingkat Inflasi (% yoy)



Sumber: BPS, Bloomberg, MMI

Inflasi Indonesia di Juli 2022 kembali naik relative banyak sehingga mencapai level 4,94% yoy, dari 4,35% yoy di bulan sebelumnya. Dilihat dari segi bulanan, inflasi naik menjadi 0,64% mom dari sebelumnya 0,61% mom. Penyumbang inflasi terbesar berasal dari golongan makanan sebesar 0,31 bps, kemudian transportasi sebesar 0,14 bps dan penggunaan energi rumah tangga 0,9 bps. Dari golongan makanan, kontributor terbesar berasal dari golongan rempah – rempah, kemudian rokok, ikan, instan mi dan air mineral. Secara umum, inflasi Indonesia masih relatif terjaga karena ekonomi yang terus membaik dan bahkan relatif rendah dibandingkan negara lainnya.

Inflasi inti terus meningkat menjadi 2,86% yoy di bulan Juli 2022, naik dari 2,63% yoy pada bulan sebelumnya. Inflasi inti yang menjadi sumber perhatian Bank Indonesia naik dari level 2,6% yoy setelah bertahan selama beberapa

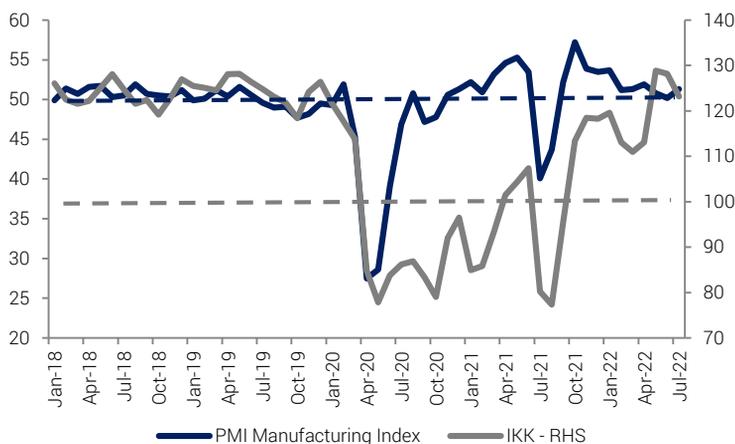
bulan. Kenaikan inflasi inti berasal dari inflasi restoran, pendidikan, perumahan dan perawatan diri. Harga yang diatur pemerintah (administered price) mencapai 6,51% yoy dari sebelumnya 5,33% yoy. Harga yang barang bergejolak (volatile food) melejit ke 11,47% yoy di Juli 2022, dari 10,07% yoy pada bulan sebelumnya. Kami melihat inflasi inti dapat bertahan dan menandakan adanya daya beli masyarakat yang bertumbuh. Hal itu karena pemerintah masih berencana menyalurkan subsidi energi sehingga efek kenaikan harga bahan bakar dapat relatif teredam. Sementara untuk golongan makanan (volatile food) yang saat ini naik lebih banyak disebabkan karena gangguan supply yang disebabkan cuaca sehingga bersifat musiman.

Indeks Harga Pedagang Besar (IHPB/WPI) kembali meningkat pada bula Juli 2022 menjadi 5,35% yoy, dari 4,96% yoy pada bulan Juni 2022. Namun secara bulanan, IPHB turun menjadi 0,46% mom di Juli 2022 dari 0,67% mom di Juni 2022. Andil pada bulan Juli dari sektor industri 0,35 bps, diikuti oleh sektor pertanian 0,10 bps.

## PMI Manufacturing kembali menguat, sementara IKK masih kuat. .

### Grafik

PMI Manufacturing dan Indeks Keyakinan Konsumen



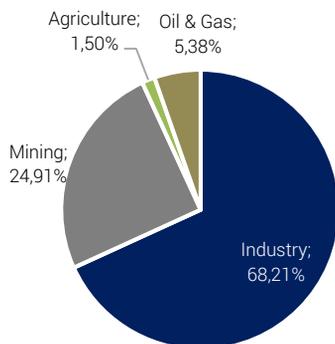
Sumber: BI, Markit, Bloomberg, MMI

Indonesia mencatatkan kenaikan PMI Manufacturing 51,3 di bulan Juli 2022, naik dari 50,2 di Juni 2022. Kenaikan ini termasuk positif karena mayoritas negara sedang mengalami penurunan PMI Manufacturing. Hampir seluruh sektor mengalami peningkatan terbesar pada bulan Juli 2022. Tekanan inflasi mulai melonggar dimana kenaikan beban input dan output dilaporkan mulai melambat. Yang harus dijadikan catatan dalam produksi bulan ini adalah meskipun order secara umum untuk berbagai sektor mengalami kenaikan, order ekspor masih mengalami perlambatan. Perusahaan – perusahaan menaikkan kapasitas produksi dengan menambah tenaga kerja sehingga rata – rata waktu produksi dapat lebih cepat.

Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Juli 2022 masih pada tingkat yang cukup kuat di 123,2, meskipun turun dari sebelumnya 128,2 di bulan Juni 2022. Optimisme konsumen tetap tinggi pada level 135,5 di Juli 2022 (lebih rendah dari 141,8 di Juni 2022) dan kondisi ekonomi saat ini tetap kuat pada level 110,9 (turun dari 114,5 di Juni 2022). Penurunan IKK menandakan terjadi perlambatan aktivitas usaha secara umum, sementara harga – harga kebutuhan terindikasi meningkat. Rata – rata proporsi pendapatan untuk konsumsi mulai menurun ke 73,4% dari sebelumnya 74,2%. Sedangkan proporsi simpanan mengalami kenaikan menjadi 17,0% dari sebelumnya 16,2%. Proporsi cicilan berada pada 9,6% dan masih sama seperti sebelumnya.

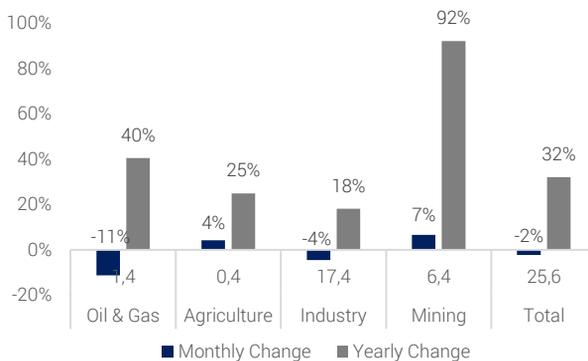
## Neraca dagang surplus terus bertahan.

Chart Ekspor Menurut Sektor



Sumber: BPS, MMI

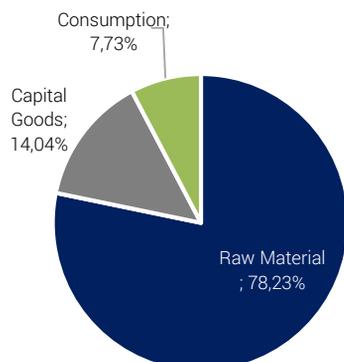
Chart Pertumbuhan Ekspor (USD milyar)



Sumber: BPS, MMI

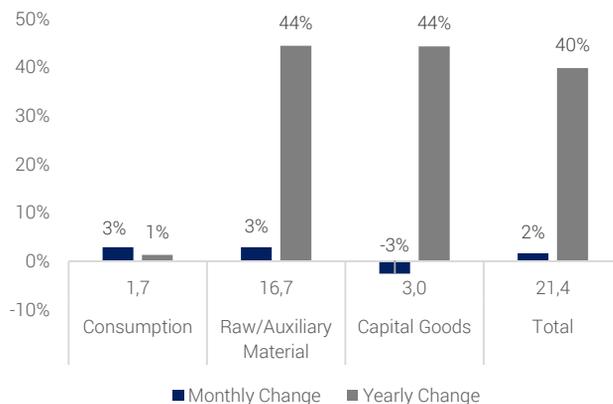
Ekspor Indonesia mempertahankan tingkat pertumbuhan yang tinggi mencapai 32% yoy dan berada pada nilai total ekspor USD 25,6 milyar. Meskipun sedikit menurun 2% mom dari bulan sebelumnya, namun pencapaian ekspor Juli masih bagus karena sebagian besar harga komoditas mengalami penurunan. Dilihat per sektor, pertumbuhan tertinggi masih terjadi pada sektor pertambangan sebesar 92,1% yoy, diikuti oleh migas 40,5% yoy dan agriculture 24,9% yoy. Sektor industri yang merupakan sektor terbesar masih terus tumbuh sebesar 18,1% yoy. Jepang, Taiwan dan Korea Selatan merupakan negara tujuan ekspor non-migas Indonesia yang meningkat paling banyak, sementara India, Mesir dan Vietnam mengalami penurunan terdalam selama bulan Juli 2022. Bahan bakar mineral (batu bara), minyak nabati (CPO) dan pulp dari kayu menjadi golongan barang ekspor yang mengalami peningkatan terbanyak, sedangkan golongan barang besi baja, timah dan nikel yang mengalami penurunan terbesar.

Chart Impor Menurut Golongan



Sumber: BPS, MMI

Chart Pertumbuhan Impor (USD milyar)



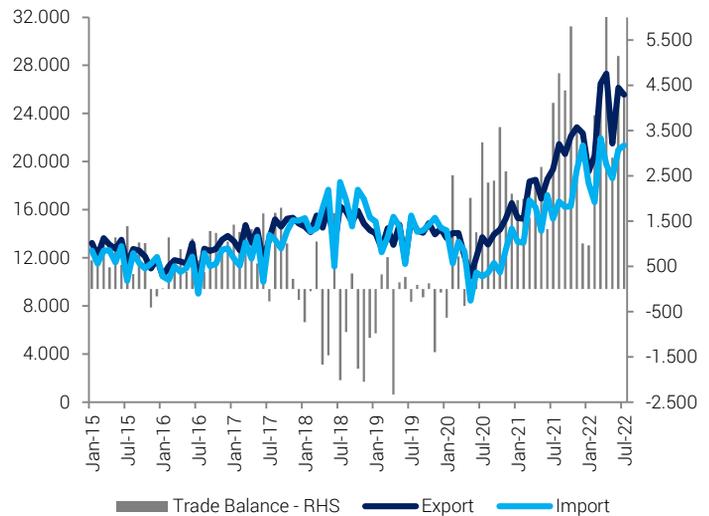
Sumber: BPS, MMI

Impor Indonesia pada Juli 2022 mencapai USD 21,35 milyar yang artinya terjadi kenaikan 39,86% yoy atau 1,64% mom. Kenaikan terbesar terjadi pada barang bahan baku yang merupakan komponen terbesar impor yaitu 44,5% yoy, kemudian diikuti oleh barang modal 44,3% yoy. Barang konsumsi relatif sama dengan hanya tumbuh 1,3% yoy. Golongan barang perhiasan, peralatan elektrik dan pupuk mengalami kenaikan nilai impor terbesar, sedangkan peralatan mekanis, bahan bakar mineral dan kapal mengalami penurunan terbesar pada nilai impor bulan Juli. Nilai impor dari negara asal Amerika Serikat, Singapura dan Afrika Selatan mengalami kenaikan terbesar. Di sisi lain nilai impor dari China, Rusia dan Kazakstan mengalami penurunan terdalam.

Indonesia masih mampu mencatatkan neraca dagang surplus pada bulan Juli 2022 sebesar USD 4,23 milyar. Meskipun angka tersebut lebih rendah dari neraca dagang bulan lalu USD 5,15 milyar, pencapaian ini melebihi banyak ekspektasi pasar dan merupakan awal yang baik untuk kuartal ketiga. Surplus dagang masih didorong oleh non-migas surplus sebesar USD 7,3 milyar dari bahan bakar mineral, minyak nabati dan bijih logam. Penyumbang defisit berasal dari migas sebesar USD 3,1 milyar yaitu minyak mentah dan hasil turunannya. Indonesia mencatatkan surplus dagang terhadap Amerika Serikat, India dan Filipina, sementara defisit dagang terhadap China, Australia dan Thailand. Dengan pencapaian surplus dagang bulan Juli, maka total surplus dagang dari Januari sampai Juli 2022 sudah mencapai USD 29,2 milyar, hamper dua kali lipat bila dibandingkan surplus dagang periode Januari – Juli 2021 senilai USD 15,9 milyar.

Grafik

Neraca Perdagangan Indonesia (USD juta)



Sumber: BPS, Bloomberg, MMI

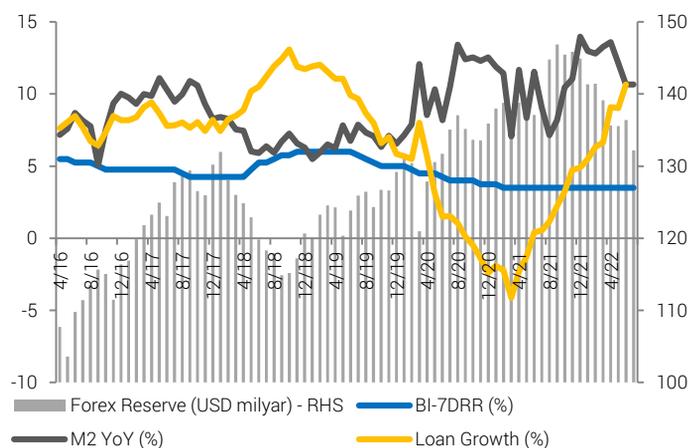
## Stabilitas kebijakan moneter terjaga.

Cadangan devisa Indonesia pada Juli 2022 turun USD 4,2 milyar menjadi USD 132,2 milyar dari USD 136,4 milyar di bulan Juni 2022. Bank Indonesia menggunakan cadangan devisa untuk stabilisasi nilai tukar Rupiah karena tingginya ketidakpastian pasar keuangan global. Selain itu, turunnya cadangan devisa disebabkan oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah. Namun demikian, posisi cadangan devisa dinilai masih kuat dan dapat setara dengan pembiayaan 6,2 bulan impor.

Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan pada level 3,50% di bulan Juli 2022. BI menilai nilai tukar Rupiah memang mengalami tekanan namun masih relatif lebih baik dibandingkan dengan negara berkembang lainnya. Depresiasi tersebut sejalan dengan masih tingginya ketidakpastian pasar keuangan global akibat pengetatan kebijakan moneter yang lebih agresif di berbagai negara untuk merespons peningkatan tekanan inflasi dan kekhawatiran perlambatan ekonomi global.

Grafik

Cadangan Devisa, Suku Bunga Acuan, Pertumbuhan M2 dan Kredit Pinjaman



Sumber: Bloomberg, MMI

BI juga melihat inflasi yang meningkat karena tingginya tekanan sisi penawaran seiring dengan kenaikan harga komoditas dunia dan gangguan pasokan. BI menyatakan akan melakukan stabilisasi nilai tukar Rupiah sesuai mekanisme pasar dan nilai fundamentalnya untuk mendukung upaya pengendalian inflasi dan stabilitas makroekonomi.

Pertumbuhan uang beredar M2 pada Juni 2022 tercatat naik 10,6% yoy, dimana pertumbuhan tersebut lebih rendah dari 12,1% yoy di Mei 2022. Pertumbuhan M2 di Juni ditopang oleh M1 yang naik 16,6% (vs 18,4% yoy di Mei 2022) dan uang kuasi yang tumbuh 3,3% yoy (vs 4,6% yoy di Mei 2022). Pertumbuhan M2 pada Juni 2022 dipengaruhi oleh pertumbuhan kredit yang naik 10,3% di Juni 2022 (vs 8,7% yoy di Mei 2022), tagihan kepada pemerintah pusat yang turun 14% yoy di Juni 2022 (vs 3,9% yoy di Mei 2022) dan aktiva luar negeri bersih turun 1,7% yoy di Juni 2022 (vs -2,9% yoy di Mei 2022).

## Penjualan berangsur pulih.

Penjualan mobil cukup baik di bulan Juli mencapai 86,3 ribu unit dibandingkan bulan sebelumnya 79,2 ribu unit. Hal itu menandakan adanya pertumbuhan 29,5% yoy atau 8,9% mom. Penjualan ini didorong oleh banyaknya program potongan harga setelah lebaran yang dilancarkan oleh para penjual (dealer). Selain itu, adanya kelangkaan pasokan dan naiknya bahan baku membuat distributor berencana untuk menaikkan harga secara bertahap. Pada bulan Agustus 2022 akan digelar pameran mobil terbesar di Indonesia. Beberapa seri mobil terbaru akan diluncurkan di ajang tersebut, termasuk diantaranya kendaraan listrik.

Grafik  
Perkembangan Penjualan Otomotif



Sumber: Gaikindo, AISI

Penjualan motor pada bulan Juli 2022 naik menjadi 326 ribu, bila dibandingkan secara bulanan terdapat kenaikan 10,3% mom. Namun angka tersebut masih lebih rendah 13,4% yoy bila dibandingkan penjualan pada Juli 2021. Permasalahan utama masih pada pasokan komponen semikonduktor selama beberapa bulan terakhir. Namun produsen motor utama menyatakan bahwa produksi sudah berangsur normal sehingga penjualan diharapkan kembali meningkat. Meskipun demikian, target penjualan tahun 2022 (5,1 juta – 5,4 juta) kemungkinan akan mengalami penyesuaian akibat merosotnya penjualan beberapa bulan terakhir.

## Kesimpulan dan Rekomendasi.

Kami menilai bahwa yield INDOGB 10 tahun cukup stabil di bawah 7,5%. Kondisi ini tentu kami percaya akan bertahan terutama melihat yield dari US 10 years Treasury yang bergerak di kisaran 2,7% - 3.0%. Dengan pandangan bahwa resesi kemungkinan akan terjadi dan Fed Fund Rate dapat kembali turun tahun 2023, maka yield dari US Treasury bisa kembali turun. Efek kepada yield INDOGB tentu menjadi lebih karena spread normal saat ini berada pada kisaran antara 420 – 450 bps. Dorongan positif dari domestik untuk INDOGB tentu ada seperti misalnya budget pemerintah yang masih besar, net ekspor yang cukup kuat dan likuiditas perbankan yang masih banyak. Penerimaan negara pada tahun ini terus membaik seiring pemulihan ekonomi dan bea keluar komoditas tambang dan CPO. Dengan demikian defisit anggaran dapat turun sesuai rencana dan pemerintah mampu mencukupi pengeluaran dengan anggaran yang ada tanpa perlu menerbitkan obligasi lebih. Bahkan menurut kami tidak menutup kemungkinan pemerintah dapat mengurangi penerbitan obligasi di akhir tahun. Net ekspor yang kuat tentu membantu Indonesia untuk mempertahankan nilai tukar Rupiah. Jika Rupiah stabil, obligasi Indonesia dapat lebih menarik untuk investor asing. Terakhir likuiditas perbankan yang masih besar meski ada penjualan obligasi oleh BI dan kenaikan GWM. Kami masih merekomendasikan RD bertenor pendek seperti RD MIDU (RD Mandiri Investa Dana Utama) dan RD IDAMAN (RD Investa Dana Dollar Mandiri).

IHSG kembali naik di Juli setelah koreksi dua bulan (Mei dan Juni). Kami melihat IHSG masih memiliki daya dorong untuk naik karena kami melihat masyarakat terutama pelaku usaha mulai meningkatkan aktifitas dan produksi. Setelah adanya angin segar di sektor komoditas, sektor ritel mulai tumbuh dan sektor jasa seperti restoran dan transportasi naik signifikan. Pinjaman modal kerja naik signifikan menjadi tanda bahwa masyarakat sudah berani untuk memulai usaha secara normal. Ini tentu akan terus berlanjut ke sektor lain seperti telekomunikasi dan Consumer yang masih menyimpan potensi karena naiknya harga jual rata – rata (average selling price).

Investor asing melihat saham Indonesia masih cukup menarik karena masih banyak saham yang dianggap dapat bertumbuh banyak dengan valuasi saham yang relatif menarik. Kami berharap pemerintah dapat menggunakan anggaran secara optimal agar daya beli masyarakat tidak menurun. Selain itu, dorongan investasi asing dan lokal akan lebih besar karena saat ini iklim berbisnis sudah lebih kondusif. Kami menyarankan investor untuk masuk ke RD MITRA (RD Mandiri Investa Atraktif) yang berbasis indeks IHSG dimana pilihan saham cukup besar dan dapat bergerak fleksibel.

Pergerakan saham global mulai bergerak positif karena ekspektasi terhadap inflasi mulai terlihat akan menurun dan kenaikan Fed Fund Rate sepertinya tidak akan setinggi sebelumnya lagi. Beberapa perusahaan utama melaporkan laba yang menurun, namun memang sudah diperkirakan oleh para analis karena naiknya bahan baku dan biaya –biaya seperti gaji, sewa dan transport. Kedepannya tantangan supply chain sudah mulai menurun karena output dari banyak negara telah meningkat, waktu pengiriman juga semakin cepat dan harga input yang tinggi sudah stabil dan kemungkinan bisa turun. Kondisi tersebut memang belum sempurna namun setidaknya tidak terus memburuk. Portofolio kami di RD Mandiri Global Sharia Equity Dollar (RD MGSED) menunjukkan adanya pemulihan dan stabilitas kinerja. Kami tidak melihat adanya koreksi mendalam lebih lanjut di NAB. Kami berharap bahwa portofolio RD MGSED yang lebih terdiversifikasi saat ini di berbagai sektor dan negara dapat memberikan pemulihan kinerja yang lebih cepat.

### RD SAHAM GLOBAL

#### RD MGSED

Saham global  
Denominasi USD  
Bekerjasama dengan JP Morgan AM

### RD SAHAM

#### RD MITRA

Saham domestik  
Diversifikasi sektor yang luas  
Denominasi Rupiah

### RD PENDAPATAN TETAP

#### RD MIDU

Obligasi pemerintah & korporasi  
Pembagian dividen bulanan  
Durasi: pendek (< 4 tahun)



**Willy Gunawan**

Investment Specialist

willy.gunawan@mandiri-investasi.co.id

---

**Disclaimer:**

Dokumen ini dikeluarkan oleh Mandiri Investasi. Walaupun dokumen ini telah dipersiapkan dengan cermat, namun Mandiri Investasi tidak bertanggung jawab terhadap fakta yang salah dan opini yang terdapat di dalamnya. Opini, proyeksi, dan perkiraan dapat berubah sewaktu – waktu tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu. Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan beredar untuk kalangan tertentu. Dokumen ini tidak merupakan penawaran, rekomendasi, atau anjuran kepada siapapun untuk bertransaksi atau melakukan lindung nilai, perdagangan, atau strategi investasi maupun bukan merupakan prediksi di masa mendatang atas pergerakan suku bunga, harga, ataupun menunjukkan bahwa pergerakan di masa mendatang tidak akan melampaui ilustrasi yang tertera di atas. Isi dari dokumen ini tidak dibuat untuk tujuan investasi tertentu, keadaan keuangan, atau kepentingan khusus dari pihak tertentu. Investasi yang didiskusikan belum tentu sesuai untuk semua investor. Kinerja masa lalu tidak selalu merupakan indikasi akan kinerja di masa mendatang, nilai, harga, atau pendapatan dari investasi dapat menurun ataupun meningkat. Anda disarankan untuk membuat penilaian secara mandiri terhadap materi – materi yang tercakup dalam dokumen ini.